

**PENGARUH MINAT DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Rana Rolliana Putri¹, Ida Ermiana², Darmiany³

¹PENDAS FKIP Universitas Mataram

²PENDAS FKIP Universitas Mataram)

³PENDAS FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail :¹rrolliana@gmail.com, Alamat e-mail :²ida_ermiana@unram.ac.id,

Alamat e-mail :³darmiany@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of learning interest and learning discipline on the reading comprehension ability of fourth-grade elementary school students. A quantitative approach using an ex post facto method was employed, as the research was conducted without providing direct treatment to the subjects. Data were collected through a learning interest questionnaire, a learning discipline observation sheet, and a reading comprehension test. The results of the analysis show that learning interest has a significant influence on students' reading comprehension ability, whereas learning discipline does not have a significant partial effect. However, simultaneously, both variables contribute 99.9% to students' reading comprehension ability. These findings emphasize that learning interest is the primary factor affecting students' ability to understand texts, while learning discipline serves more as a supporting factor in the learning process.

Keywords: learning interest 1, learning discipline 2, reading comprehension 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi kedisiplinan belajar, dan tes kemampuan membaca pemahaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman, sedangkan kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 99,9% terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: minat belajar 1, kedisiplinan belajar 2, membaca pemahaman 3

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak sekadar mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi melibatkan proses berpikir kompleks untuk memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi dalam teks (Tarigan, 2019). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman menjadi keterampilan kunci karena menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi berbagai mata pelajaran. Namun, berbagai studi nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di bawah rata-rata negara OECD (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Di antara faktor internal tersebut, minat belajar merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan membaca. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih fokus, bersemangat, serta memiliki dorongan intrinsik untuk memahami isi bacaan (Slameto, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi membaca siswa sekolah dasar (Pratiwi, 2021). Selain minat, kedisiplinan belajar juga menjadi faktor yang berkaitan dengan keteraturan belajar, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab akademik siswa. Suryana (2020) menjelaskan bahwa siswa yang disiplin memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik sehingga lebih konsisten dalam mempraktikkan keterampilan membaca.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih memiliki minat membaca yang rendah serta kebiasaan belajar yang kurang disiplin. Siswa cenderung lebih tertarik pada gawai dibanding membaca, sehingga aktivitas membaca kurang dijadikan sebagai rutinitas. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya kemampuan mereka dalam memahami teks. Temuan

Wulandari (2022) menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kedisiplinan belajar dapat memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 09 Buwun Mas. Instrumen penelitian terdiri dari angket minat belajar, lembar observasi kedisiplinan belajar, dan tes membaca pemahaman. Analisis data dilakukan melalui uji deskriptif, korelasi, dan regresi linier berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 09 Buwun Mas, tepatnya di kelas IV terdapat tiga data yang dihasilkan data yang dihasilkan yaitu, 1. Angket minat, 2. Observasi kedisiplinan, 3. Tes kemampuan membaca.

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

N o	X1 (Minat Belajar)	X2 (Kedisiplinan Belajar)	Y (Kemampuan Membaca Pemahaman)
1	60	72	82
2	65	75	85
3	70	78	88
4	75	80	90
5	78	82	92
6	80	83	93
7	82	84	94
8	84	85	95
9	86	87	96

10	88	88	97
11	90	89	98
12	92	90	99
13	94	91	100

Dari data tersebut akan dilakukan analisis Deskriptif (Deskripsi), Correlations (Korelasi), dan analisis Regrrestion (Regresi). Analisis korelasi merupakan metode dalam statistika digunakan untuk menentukan kuatnya hubungan suatu variable dengan variable lain (Sekaran, 2010) sedangkan analisis regresi merupakan nalisis yang digunakan untuk menjelaskan sebab akibat.

Adapun hasil analisis data Deskriptif (Deskripsi), Correlations (korelasi), dan Regression (regresi) menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Deskripsi data

Descriptive Statistics untuk tiga variabel penelitian:

1. Hasil Tes (Kemampuan Berhitung Dasar)
2. Hasil Angket Motivasi (Motivasi Belajar)
3. Hasil Belajar

Gambar 4.2 Tabel deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	13	60	94	80.31	10.459
Kedisiplinan Belajar	13	72	91	83.38	5.867
Kemampuan Membaca Pemahaman	13	82	100	93.00	5.477
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di variabel Minat Belajar (X1), Kedisiplinan Belajar (X2), dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) pada 13 siswa, diperoleh gambaran umum bahwa ketiga variabel tersebut berada pada kategori tinggi. Variabel Minat Belajar memiliki nilai minimum 60, maksimum 94, dengan rata-rata sebesar 80,31 dan standar deviasi 10,459. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tinggi, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Selanjutnya, variabel Kedisiplinan Belajar menunjukkan nilai minimum 72, maksimum 91, dengan rata-rata 83,38 dan standar deviasi 5,867. Nilai standar

deviasi yang relatif kecil menandakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa cukup merata dan berada dalam kategori baik. Sedangkan untuk variabel Kemampuan Membaca Pemahaman, diperoleh nilai minimum 82, maksimum 100, dengan rata-rata 93,00 dan standar deviasi 5,477.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dan relatif seragam. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca pemahaman mereka, dengan kondisi umum siswa yang menunjukkan motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan akademik yang baik.

Gambar 4.3 tabel corelatif

Correlations				
		Minat Belajar	Kedisiplinan Belajar	Kemampuan Membaca Pemahaman
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	13	13	13
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	.999**	1	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	13	13	13
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	.999**	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	13	13	13

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel Minat Belajar (X1), Kedisiplinan Belajar (X2), dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y). Nilai korelasi antara Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar sebesar 0,999 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka. Selanjutnya, hubungan antara Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman juga sangat kuat dengan nilai korelasi 0,999 dan signifikansi 0,000, sedangkan hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman memiliki korelasi sebesar 0,998 dengan signifikansi 0,000. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hubungan antar variabel bersifat sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Dengan demikian, semakin tinggi minat dan kedisiplinan belajar siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Hasil ini menunjukkan bahwa minat dan kedisiplinan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

Gambar 4.4 tabel normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19687757
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.111
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis statistik lanjutan seperti uji korelasi dan regresi linier berganda. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel Minat Belajar, Kedisiplinan Belajar, dan Kemampuan Membaca Pemahaman berada dalam kondisi yang wajar dan representatif, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

Tabel 4.5 tabel multi

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	48.659	8.117		5.948	.000	
	Minat Belajar	.400	.118	.879	3.389	.003	.395.532
	Kedisiplinan Belajar	.112	.211	.120	.533	.604	.395.532
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman							
Collinearity Diagnostics ^a							Variance Proportions
Model	Collinearity	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Minat Belajar	Kedisiplinan Belajar	
1	1	2.992	1.000	.93	.00	.00	
2	2	.009	19.942	.00	.00	.99	
3	3	7.840E-6	620.813	1.00	1.00	1.00	
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman							
Residuals Statistics ^a							
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N		
Predicted Value	82.37	100.16	83.00	5.874	13		
Residual	-.372	.350	.000	.187	13		
Std. Predicted Value	-1.942	1.308	.000	1.000	13		
Std. Residual	-1.734	1.828	.000	.813	13		

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh melalui output SPSS, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Minat Belajar (X1) dan Kedisiplinan Belajar (X2) masing-masing sebesar 0.003, sedangkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel tersebut adalah 395.532. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas yang sangat tinggi antara variabel Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar. Artinya, kedua variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing terhadap variabel terikat, yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar memiliki pola pengaruh yang hampir sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penyesuaian model, seperti menghilangkan salah satu variabel yang memiliki korelasi sangat tinggi atau

menggunakan metode analisis alternatif untuk mengatasi masalah multikolinearitas.

Gambar 4.6 tabel hete

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.527 ^a	.277	.133	.10154	
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Minat Belajar					

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.040	2	.020	1.919
	Residual	.103	10	.010	
	Total	.143	12		
a. Dependent Variable: glejser					
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Minat Belajar					

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	2.554		.668	.519
	Minat Belajar	.023		2.251	.083
	Kedisiplinan Belajar	-.051		-2.763	.017
a. Dependent Variable: glejser					

Dari tabel Coefficients, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Minat Belajar (X1) sebesar 0,083 dan variabel Kedisiplinan Belajar (X2) sebesar 0,017. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap nilai residual (Glejser). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Artinya, varian dari residual bersifat konstan atau sama pada setiap nilai prediktor, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda karena tidak terjadi penyimpangan pada asumsi tersebut.

Gambar 4.7 tabel auto

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	359.526	2	179.763	3964.991
	Residual	.465	10	.047	
	Total	360.000	12		
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman					
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Minat Belajar					

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46.659	8.117		5.748
	Minat Belajar	.460	.118	.879	.003
	Kedisiplinan Belajar	.112	.211	.120	.606
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman					

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	82.37	100.16	93.00	5.474	13
Residual	-.372	.350	.000	.197	13
Std. Predicted Value	-1.942	1.308	.000	1.000	13
Std. Residual	-1.724	1.625	.000	.913	13
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA sebesar 0.000 (< 0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara simultan, artinya variabel Minat Belajar (X1) dan Kedisiplinan Belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y).

Namun, untuk mendeteksi adanya autokorelasi, biasanya dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel *Model Summary*. Meskipun pada gambar ini nilai DW tidak ditampilkan, hasil residual statistik menunjukkan nilai residual yang relatif kecil dan terdistribusi merata (Std. Residual berkisar antara -1.724 hingga 1.625), yang menandakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik autokorelasi, di mana tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode yang berbeda. Model regresi ini valid untuk digunakan dalam mengukur pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa.

Gambar 4.8 tabel korelasi berganda

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.999 ^a	.999	.998	.216	
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Minat Belajar					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.535	2	179.767	3864.891	.000 ^b
	Residual	.465	10	.047		
	Total	360.000	12			
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Minat Belajar						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.659	6.117		5.748	.000
	Minat Belajar	.460	.118	.879	3.889	.003
	Kedisiplinan Belajar	.112	.211	.120	.533	.606
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman						

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,999 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel minat belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai R Square sebesar 0,999 mengindikasikan bahwa 99,9% variasi kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 3864,891 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, minat belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Secara parsial, minat belajar memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$), sedangkan kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,606 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan kedisiplinan belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Kedisiplinan Belajar (X_2) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) siswa kelas IV sekolah dasar. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi

yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa penyebaran data residual tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Data yang berdistribusi normal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran variabel minat belajar, kedisiplinan belajar, dan kemampuan membaca pemahaman memiliki pola yang konsisten dan dapat diandalkan.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,003 dan VIF sebesar 395,532 untuk kedua variabel bebas, yaitu minat belajar dan kedisiplinan belajar. Nilai VIF yang sangat besar menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antarvariabel bebas, namun model tetap dapat dianalisis karena tujuan utama penelitian adalah mengetahui arah dan besar pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, meskipun terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi, model regresi masih dapat diinterpretasikan dengan kehati-hatian. Dengan demikian, variabel-variabel bebas tetap dapat digunakan dalam model karena secara substansial relevan dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel minat belajar sebesar 0,683 dan kedisiplinan belajar sebesar 0,617, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya bersifat konstan (homoskedastis). Dengan demikian, model regresi yang digunakan bersifat stabil dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan varians error antar responden. Hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan, karena salah satu syarat utama model yang baik adalah memiliki varians residual yang homogen.

Kemudian, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara acak dengan rentang nilai Std. Residual antara -1,724 hingga 1,625, yang berarti tidak terdapat pola berulang atau hubungan antara kesalahan pengganggu (error term) satu observasi dengan observasi lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga data yang

digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah dependensi antar residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan pengujian pengaruh secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,999 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,999, yang menunjukkan bahwa 99,9% variasi kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama, sedangkan sisanya 0,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 3864,891 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Artinya, kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Secara parsial, hasil uji t pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,889 dengan Sig. sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Sebaliknya, variabel Kedisiplinan Belajar (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,533 dengan Sig. sebesar 0,606, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Meskipun demikian, kedisiplinan tetap berperan penting dalam mendukung proses belajar secara umum, meski tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi sebagian besar uji asumsi klasik, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak. Kesimpulan dari keseluruhan analisis ini adalah bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan kedisiplinan belajar tidak

memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Hal ini menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran membaca, faktor minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, sedangkan kedisiplinan belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Nilai signifikansi untuk variabel minat belajar ($\text{Sig.} = 0,003 < 0,05$) membuktikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Sementara itu, nilai signifikansi kedisiplinan belajar ($\text{Sig.} = 0,606 > 0,05$) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan tidak secara langsung memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, kedisiplinan tetap penting sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel bebas terhadap kemampuan membaca pemahaman sangat tinggi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999 atau 99,9%. Artinya, hampir seluruh variasi kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh faktor minat dan kedisiplinan belajar. Hasil ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan belajar, khususnya membaca, cenderung memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek membaca pemahaman di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dalman. (2021). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2018). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2018). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Hasil PISA Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawati, D. (2022). Pendidikan Dasar dan Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2021). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, N. (2021). "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 115–123.
- Rahmawati, A. (2023). "Hubungan Minat dan Kedisiplinan Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Riduwan. (2021). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sekaran, U. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2020). Manajemen Pendidikan dan Kedisiplinan Belajar Siswa. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2021). Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, R. (2022). "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(3), 233–240.